

Mat.13:10-13: Maka datanglah murid-muridNya dan bertanya kepada-Nya: “Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?” ⁽¹¹⁾ Jawab Yesus: “***Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui ~~rahasia~~ misteri Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak.*** ⁽¹²⁾ ***Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun yang ada padanya akan diambil dari padanya.*** ⁽¹³⁾ ***Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka: karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar mereka tidak mendengar dan tidak mengerti...***”

‘misteri’: {ada kelemahan penterjemahan di sana, sebab di dalam bahasa asli (***Yunani***) berbunyi μυστηριον (‘musterion’); Dalam ***Bhs. Inggris***: ‘mystery’; yang tidak sama dengan ‘secret’; Dalam ***Bhs.Indonesia***: ‘misteri’ tidak sama dengan ‘rahasia’}

Sesungguhnya KerajaanNya Yesus, Kerajaan Sorga, adalah kerajaan yang misterius, sehingga selewatnya 20-abad masih merupakan tanda-tanya besar bagi umumnya umat kristiani yang mengaku dirinya pengikut Yesus. Serial Buku Kebenaran Injil Kerajaan Sorga ini mengungkapkan misteri Kerajaan Sorga itu bagi Pembaca, sebab inilah zaman akhir, di mana Injil Kerajaan itu harus diberitakan kepada seluruh bangsa-bangsa [Mat.24:14].

Mulialah Yesus Kristus, Raja Sorga!

Posma Situmorang, 021-3909607; e-mail: posma_rm@yahoo.com

PENGANTAR...
BUKU-BUKU SERIAL INJIL KERAJAAN SORGA

Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya {Mat.24:14}.

Pembaca yang terkasih, umat manusia sedang memasuki zaman akhir, sehingga Mat.24:14 harus dilaksanakan. Sabda Yesus menetapkan: **Injil Kerajaanlah yang harus diberitakan**, bukan doktrin agama Kristen atau dogma-dogma-sekte!

Buku yang anda pegang ini disiarkan dalam upaya memberitakan Injil Kerajaan (Sorga). Dituliskan berlandaskan pemikiran-pemikiran Kerajaan, bukan Ketuhanan. Maka buku ini **bukan buku pelajaran agama**. Jika seseorang memaksa membaca buku ini dengan wawasan agamawi (Ketuhanan), pasti terjadi benturan-benturan paham di dalam batin, yang akan membawa akibat yang buruk!

Buku ini juga tidak bermaksud untuk mengkritik sekte-sekte, karena setiap sekte memiliki bagian kebenarannya sendiri-sendiri dalam wawasan Ketuhanan. Tugas penulis: menyajikan kebenaran Kerajaan Sorga, **tanpa** itikad berbantahan dengan paham agamawi manapun! Maka para Pembaca yang puas dengan wawasan Agamawi atau Ketuhanan, tidak perlu melanjutkan membaca buku ini.

Pada pihak lain, Pembaca yang ingin beroleh **berkat mulia dari Kerajaan Sorga**, dianjurkan membaca buku-buku Seri ini dengan wawasan berpikir Kerajaan. Dan membacanya secara berurutan pula. Sebagai pernyataan kesiapan beroleh berkat itu, sebaiknya Pembaca menanda-tangani pernyataan-pribadi di bawah ini:

Selaku Pembaca Buku ini, saya menyatakan ingin beroleh kebenaran Kerajaan Sorga yang Yesus Kristus kembangkan di bumi ini. Saya ingin beroleh bimbingan Roh Kudus di sepanjang pembacaan buku ini, dibimbing di dalam wawasan berpikir Kerajaan, dan saya membuka hati saya agar kebenaran-kebenaran Yesus Kristus dimeteraikan ke dalam hati saya, menjadi bekal untuk kehidupan saya di dalam Kerajaan Sorga. Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja Sorga.

Tanda tangan & nama Pembaca:

(.....)

BUKU- 7:

NALURI dan PERGAULAN ANAK-ANAK KERAJAAN

Setelah belasan tahun mengelola Persekutuan Doa yang telah bermultiplikasi menjadi belasan Persekutuan Doa yang tersebar di berbagai kota, kami mengamati bahwa sebagian rekan-rekan sepelayanan, setelah beberapa tahun pelayanan, menjadi sangat merosot gairah-melayaninya. Padahal mereka sudah beroleh pelayanan-pertobatan disertai pelayanan-pelepasan yang tajam, bahkan sudah melayani orang-orang lain dengan cara yang serupa. Dalam istilah Yohanes 15:8, mereka adalah 'buah-buah-tetap' hasil dari Persekutuan Doa itu, yakni buah yang menetap, masak, lalu menjadi pohon yang kemudian menghasilkan buah pula.

Pelayan-pelayan pribadi biasanya terbentuk dari mereka yang tadinya pendosa berat, tidak memiliki pekerjaan tetap, dan/atau belum berjodoh, sehingga mereka dengan kesungguhan hati melayani Raja Yesus, tanpa beroleh gaji-tetap (sebab persekutuan Kaum Injili diselenggarakan tanpa mengumpulkan persembahan, tidak juga memungut persembahan pesepuluhan, yang diajarkan di dalam P.Lama.) Rekan-rekan pelayan ini bersungguh hati menjangkau jiwa-jiwa seraya menuntun orang lain kepada Yesus. Orang lain yang dituntun itupun dapat terbentuk menjadi pelayan yang memenangkan jiwa pula.

Di belakang hari, rekan-rekan pelayan-pemenang-jiwa ini ternyata masih dapat merosot pelayanannya; biasanya nampak setelah beroleh pekerjaan-tetap yang memberi kesejahteraan, atau profesi mereka semakin maju, atau setelah berumah-tangga, apalagi setelah memiliki satu/dua anak dari pernikahan mereka!

Dalam beberapa kasus pasangan-pelayan, nampak bahwa semasa belum menikah masing-masing sangat produktif, namun setelah menikah dan beroleh keturunan, salah satu dari mereka (isteri atau suami) total-sibuk mengurus anak, sehingga merosotlah produktivitas pelayanannya. Jika sempat datang anak yang kedua, habis sama sekalilah produktivitasnya, tinggal satu orang saja (si suami) yang, sekali-sekali, masih menghasilkan buah-buah pertobatan.

Beberapa tahun lamanya kami bertanya-tanya kepada Tuhan, apa penyebab gejala kemerosotan itu? Mengapa hal itu dapat terjadi? Bagaimana menanggulangi gejala yang merugikan Kerajaan Sorga ini? Jawaban mudah untuk pertanyaan pertama adalah: **Penyebab gejala itu adalah dunia!** Utamanya: Iblis, penguasa dunia ini. {*Yesus adalah pemiliknya!*} Namun, bagaimana menanggulangi gejala itu?

Beberapa lama kami menggumulinya, dan pada ketikanya, Raja Yesus memberi hikmat yang membawa jawaban tepat:

“Naluri mereka belum berubah sesuai dengan kepindahan Alam Kehidupan mereka!”

Saya mengakui, pesan sorgawi ini tidak segera dapat langsung dimengerti. Maka buku-kecil ini dituliskan agar penyebab masalah itu menjadi jelas, dan rekan-rekan dari Kaum Injili mampu menjaga diri mereka agar tidak terperangkap di dalam gejala yang serupa. Selamat membaca dan merenungkan isi buku ini.

1. NALURI MANUSIA(-INSANI)

Sejak penciptaan manusia, naluri manusia terbentuk sesuai pesan Sorgawi dalam Kej.1:28, yang berbunyi: ***“Beranak-cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”*** Perintah ini masih dilanjutkan pada ayat-29 dengan: ***“Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala pohon-pohonan yang berbiji; itulah akan menjadi makananmu...”***

“Beranak-bercuculah...”, demikian perintah Sorga. Apakah harus dianggap bahwa ini adalah perintah sesaat, hanya berlaku bagi Adam dan Hawa, yang mendengar langsung perintah itu? Tidak demikian, ketetapan Sorga ini berlaku turun-temurun. Gambarnya: ketetapan ini serupa dengan program komputer, perintah yang berasal dari kecerdasan manusia sewaktu manusia menciptakan komputer. Program-program ditanamkan ke dalam komputer, yakni perintah atau penuntun, yang memungkinkan komputer itu secara otomatis (untuk hewan dan manusia: secara naluriah) melakukan pelbagai urusan yang dikehendaki manusia, penciptanya. Ketentuan oleh manusia (terhadap komputer) ini berlaku di sepanjang sejarah komputer!

Seperti program komputer itulah, Pencipta-manusia menanamkan perintahNya, supaya manusia selalu tergerak melakukan perkara yang sudah di'program'kan oleh Tuhan. Dan itu terjadi secara naluriah. Jadi, sesuai dengan Kej.1:28, Tuhan menanamkan suatu **bentuk naluri**, dalam hal ini **NALURI-BERKETURUNAN**. Karena kehendak Tuhan adalah *‘beranak-cuculah kamu’*, maka bentuk naluriah itu bekerja dalam diri Adam dan Hawa, mewaris kepada anak-anak mereka, tidak berhenti kepada anak-anak, sehingga anak-anak mereka menghasilkan anak-anak pula, jadilah cucu-cucu, dan seterusnya. Sungguh manusia adalah ciptaan Tuhan yang rumit, jauh lebih rumit dari pada komputer ciptaan manusia!

Bagian perintah yang lain dari Tuhan dalam zaman Kejadian adalah: ***“Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala pohon-pohonan yang berbiji; itulah akan menjadi makananmu...”*** Ini adalah perintah Tuhan yang berkaitan dengan nafkah, memelihara kelangsungan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa perintah inipun terlaksana turun-temurun, sebagaimana

halnya **naluri berketurunan**. Maka terbentuklah dalam diri manusia naluri mengumpulkan nafkah atau **naluri-mencari-nafkah**.

Kedua jenis naluri ini jelas dimeteraikan oleh Tuhan pada masa kejadian manusia, yakni **naluri-manusia-insani**, insan yang kemudian terbukti mengalami maut. Sesungguhnya ada jenis naluri yang lain yang dimeteraikan di dalam diri manusia, namun tidak jelas tercatat di dalam Kitab Kejadian. Kejelasannya akan dibahas pada bagian mendatang buku ini. Selanjutnya, karena naluri-manusia dimeteraikan oleh Tuhan sendiri, maka naluri manusia(-insani) itu begitu kuatnya, terbukti dari rekaman Kej.3:16-18.

Kej.3:16-18 menyinggung urusan NALURI-BERKETURUNAN. Kej.3:16 mencatat: *FirmanNya kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak, dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu, namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu."* Kesakitan, ini adalah hal yang sangat tidak-disukai manusia. Namun **naluri-berketurunan** sudah termeterai dengan kuat, sehingga kenyataan menunjukkan bahwa, kendati harus menderita sakit yang sangat, kaum perempuan dengan senang saja membentuk keturunannya, mengulang lagi membentuk ☺ dan lagi membentuk ☺ dan lagi membentuk ☺.

Kej.3:17-18 menyinggung **naluri-mencari nafkah**: Lalu firmanNya kepada manusia itu: *"Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau, dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu..."* **Naluri-mencari-nafkah** begitu kuatnya, mendorong laki-laki untuk terus-menerus mencari rezeki dari tanah, seumur hidupnya, kendati harus berkeringat dan bersusah payah: semak duri dan rumput duri akan ditumbuhkan oleh tanah itu jika tidak diolah dengan cermat [ayat-18] ☹ ☹ ☹.

2. NALURI-MANUSIA-INSANI DITUNGGANGI IBLIS...



Iblis, sejak dari kehadiran manusia pertama, sudah mengenali naluri-insani yang direkam TUHAN ke dalam diri manusia. **Naluri-berketurunan** (yang mendorong manusia melakukan hubungan-kelamin), tidak dapat diplesetkan oleh Iblis di kala itu, sebab baru ada dua manusia di bumi. Tidak mungkin Iblis menggoda manusia untuk berselingkuh, membangkangi TUHAN dalam urusan sex atau perzinahan jasmani.

Menunggangi **naluri-mencari-nafkah** juga tidak mungkin dilakukan oleh Iblis untuk merangsang manusia membangkangi TUHAN, sebab makanan dan keperluan hidup lainnya melimpah di Taman Firdaus, disediakan oleh TUHAN.

Maka yang Iblis lakukan untuk menggoda Hawa adalah **naluri-mengejar-martabat**, atau pengejaran kedudukan sosial, yang dorongannya belum dirasakan oleh Adam dan Hawa, namun dapat diplesetkan oleh Iblis. Iblis merangsang pengejaran martabat Hawa dengan mengatakan: *"...engkau akan menjadi seperti TUHAN!"* [Kej.3:4-5].

Manusia pertama mengenal TUHAN beserta kehebatanNya, dan Hawa terangsang, ingin menjadi seperti TUHAN, maka umpan Iblis itu ditelan oleh Hawa, lalu oleh Adam; selesailah... Mereka berada di bawah kekuasaan Iblis, karena telah mentaati perintah Iblis untuk memakan buah terlarang itu, sekaligus membangkangi TUHAN.

Iblis berhasil menjatuhkan Adam dan Hawa dalam sisi **pengejaran martabat kehidupan**, sementara mereka berada di Firdaus yang penuh kesenangan. Maka Iblis berharap akan lebih mudah menjatuhkan Yesus-Anak-Manusia yang kelaparan, berada di padang gurun yang gersang. Mat.4:1-11 mencatat dengan teliti percobaan atas diri Yesus.

Iblis, dengan kelicikan yang luar biasa, mencoba Yesus dengan menunggangi **naluri-insani** yang, melalui Maria, ibuNYa, mewaris kepada Yesus-Anak-Manusia. Namun pengetahuannya terbatas; pada saat itu Iblis tidak menyadari bahwa Anak Manusia yang dicobainya sesungguhnya adalah manusia-ilahi, yang RohNya adalah Penguasa Sorga [Yes.11:1-2], dengan naluri yang berbeda jauh, **naluri dari Kerajaan Sorga**. Yesus-Anak-Manusia memiliki naluri yang dibawa oleh RohNya dari Sorga. Dan naluri-manusia-ilahi (atau **naluri-warga-Kerajaan- Sorga**) tentu jauh lebih luhur dari pada naluri-insani (warisab Maria) dalam diri Yesus.

Yang pertama dicoba ditunggangi Iblis adalah **naluri-mencari-nafkah** (atau yang lebih dalam: naluri mendambakan makanan) di dalam diri Yesus Anak Manusia. DitantangNya Yesus dengan: "...*ubahkanlah batu-batu ini menjadi roti...*" Harapan Iblis, oleh kelaparan yang hebat setelah berpuasa 40-hari dan 40-malam, tentu Yesus, tanpa berpikir panjang akan melakukannya. Memang Anak-Manusia merasakan lapar yang hebat di sana, namun naluri-mencari-nafkah (naluri-insani) tidak menguasai Yesus. **Naluri-Kerajaan-Sorga** dalam diri Yesus lebih berkuasa, sehingga tindakanNya adalah mengucapkan "*...manusia hidup dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan.*" Bagian Injil ini mengajarkan kepada Kaum Injili bahwa **naluri-warga-kerajaan-sorga** tentang nafkah sehari-hari adalah 'makan' firman Tuhan. Hal ini tidak dapat ditawar-tawar.

Penunggangan Iblis yang kedua kali dicobanya adalah terhadap **naluri-pengamanan-diri** (Inggris: 'sense of security'). Iblis merangsang Yesus untuk membuktikan bahwa Dia memiliki rasa aman yang selayaknya dimiliki oleh anak-anak Tuhan. Ungkapan Iblis: "*jatuhkanlah dirimu ke bawah, toh ada malaikat-malaikat yang akan menatang Engkau,*" memancing Yesus untuk menampilkan rasa-aman yang dimilikinya berkat pengamanan yang sempurna oleh malaikat Tuhan. Yesus tidak melayani pula rangsangan ini. **Naluri-manusia-ilahi**, naluri untuk memuliakan TUHAN dan tidak mencoba TUHAN dalam diri Yesus lebih kuat, mendorong keluar ucapanNya: "*Janganlah engkau mencoba Tuhan, Sesembahanmu.*"

Dua kali kegagalan tidak melemahkan nafsu Iblis untuk mendominasi pihak lain. Terakhir kalinya, dicobanya menunggangi **naluri-mengejar-martabat** yang dia kira hadir di dalam diri Yesus melalui ucapan: "*Semuanya itu akan kuberikan kepadaMu, jika Engkau sujud menyembah aku.*" 'Semuanya itu' menyangkut semua kerajaan dunia dan

kemegahannya, yang lebih dahulu telah dipertontonkan Iblis kepada Yesus dalam waktu sekejap [ayat-9]. Lagi-lagi **naluri-manusia-ilahi** di dalam diri Yesus jauh mengatasi **naluri-kejar-martabat** yang manusiawi itu. Maka Yesus, dengan **naluri-pengamanan-diri** warga Kerajaan Sorga terhadap serangan Iblis, menyergah dengan: *“Enyahlah Iblis...”* Apakah perintah ini ditaati oleh Iblis? Tentu saja, sebab Yesus telah membuktikan diriNya selaku Anak TUHAN yang memiliki **naluri-sorgawi!**

Memang pengamanan-diri warga Kerajaan Sorga tidak serupa dengan yang dimiliki oleh manusia-insani. **Naluri-pengamanan-diri** warga Kerajaan Sorga sudah dimeteraikan oleh RajaSorga di dalam diri setiap orang percaya dalam bentuk otoritas yang untuk mengenyahkan setan-setan. Mrk.16:17 mencatat sabda Yesus, jelmaan RajaSorga: *“Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi namaKu...”* Suatu pertanyaan perlu dijawab: sudahkah Pembaca memanfaatkan otoritas yang tersedia ini? Atau masih segan terhadap Iblis, bahkan ketakutan? Ini adalah **naluri-insani**; berarti Saudara belum memiliki **naluri-pengamanan-diri** warga Kerajaan Sorga. Anda belum menjadi seorang muridYesus, bukan pula warga Kerajaan Sorga!

Pelajaran dari pertarungan antara Yesus dengan Iblis ini melengkapi daftar jenis-jenis naluri yang utama, yang **mendasari perilaku manusia-insani**, sebagai berikut:

- ⊗ **Naluri-Berketurunan**; merangsang setiap manusia untuk menikah dan beroleh keturunan; kendati denan membayar harga mahal;
- ⊗ **Naluri-Mencari-Nafkah**; merangsang manusia untuk bekerja mencari nafkah, dalam berbagai bentuknya, kendati harus mencururkan keringat;
- ⊗ **Naluri-Pengamanan-Diri**; dinyatakan dalam bentuk ilmu-bela-diri, ragam-ragam senjata untuk membela diri, membangun pagar-sekeliling-rumah, memelihara anjing penjaga, dll.;
- ⊗ **Naluri-Mengejar-Martabat** tampil dalam bentuk perlombaan mengumpulkan harta, titel-kesarjanaan, jabatan, kekuasaan, dll.

Semua naluri-insani ini berguna untuk kehidupan yang insani, di dunia ini saja. Berguna untuk manusia duniawi, yang sibuk berlomba mengejar martabat kehidupan duniawi, padahal kehidupan mereka akan berujung pada kematian atau ajal saja.

3. DAYA-DESAK NALURI

Naluri-berketurunan dalam diri manusia terbentuk melalui perintah Penciptanya [Kej.1:28]: *“Beranak-cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu...”* Penjelasan rangkap akan saya lakukan. Manusia, Pencipta robot-robot, memasukkan perintah-perintah atas ciptaannya, misalnya sebuah robot. Contohnya: sebuah robot yang dirancang untuk tujuan menyapu rumah! Manusia memprogram komputer yang menggerakkan robot itu, sehingga robot itu mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Robot itu seolah-olah memiliki nalurinya sendiri: menyapu rumah setiap kali diperintah atau seturut waktu yang dijadwalkan dalam program.

Oleh program-komputer, robot mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Bukan hanya itu; robot akan terdorong untuk terus melaksanakan tugas yang sudah diprogramkan itu. Tidak mampu robot melawan desakan program (semacam naluri) yang telah dimasukkan oleh pencipta-robot. Itulah yang memuaskan hati manusia, pencipta-robot.

Bandingan robot adalah manusia, dengan TUHAN selaku penciptanya. Oleh naluri yang ditanamkan TUHAN melalui perintahNya, manusia mampu melaksanakan perintah TUHAN dengan baik: berketurunan. Tidak perlu diajar lagi! Kendati tidak ada kursus yang khusus mengajarkan bagaimana 'memproduksi' anak, hampir setiap pasangan suami-isteri sukses melakukan apa yang diperintahkan Penciptanya. Demikianlah gambaran pengaruh naluri atas perilaku manusia, ciptaan TUHAN.

Dan naluri yang TUHAN tanamkan ke dalam diri manusia, serupa dengan program robot, tidak dapat dilawan. Naluri memiliki daya-desak yang kuat atas robot, hewan dan manusia! Daya-desak naluri dapat diamati dari fakta-fakta bahwa kendati ada kendala, manusia tergerak terus memuaskan nalurnya. Pertimbangkanlah fakta-fakta berikut dalam kehidupan manusia-insani:

- ▶ Walaupun kesehatan terganggu, mencari nafkah terus dilanjutkan!
- ▶ Sudah jatuh miskin, namun menghasilkan keturunan terus dilakukan!
- ▶ Walaupun menderita sakit-melahirkan, keturunan dihasilkan terus;
- ▶ Walaupun diintai mara bahaya, pengejaran martabat berlanjut terus!
- ▶ Walaupun serba kekurangan, keterampilan dicari terus, dengan bayar harga!
- ▶ Contoh: naluri business, kendati sudah bertobat, susah hapusnya!
- ▶ Berani bayar harga, itu ciri naluri yang mendesak-desak dengan kuat!

4. KETETAPAN RAJA SORGA BAGI YANG PERCAYA: PINDAH !

Saudara yang terkasih, pengamatan secara Biblikal mengenai jalur-jalur perjalanan hidup yang dipercaya dan dianut oleh makhluk-makhluk di bumi ini, menunjukkan adanya tiga jalur:

- a. **Ada makhluk yang menjalani kehidupannya berawal dari kelahiran dan berakhir pada ajal (kematian).** Golongan ini tidak melihat adanya kehidupan setelah ajal; jalur kehidupan mereka serupa dengan hewan. Maka tidak heran, ada golongan manusia yang memiliki sekedar Naluri-Hewani;
- b. **Ada makhluk yang menjalani kehidupannya berawal dari kelahiran, mengalami ajal (kematian), tetapi percaya adanya kehidupan kekal setelah ajal itu.** Golongan ini tidak sepenuhnya digerakkan oleh Naluri-Hewani, melainkan oleh Naluri-Insani, seperti yang telah dibahas di atas. Perlu dicatat bahwa kebanyakan orang beragama Kristen menjalani kehidupan seperti ini. Maka Naluri-Insani pada orang Kristen diwarnai oleh persiapan untuk hidup di dalam kekekalan kelak. Warna sedemikian dinyatakan dalam bentuk: kerajinan



menghadiri ibadah, atau pekerjaan lainnya yang bersifat rohani, bukan sekedar jasmani atau sosial belaka.

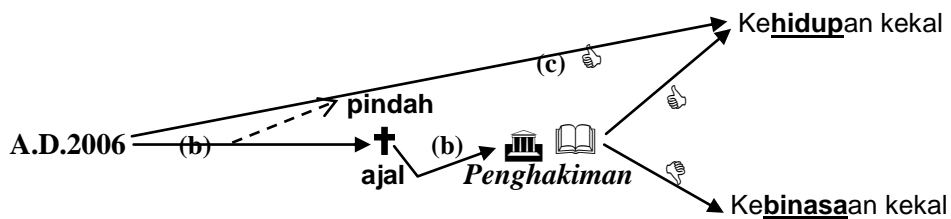
- c. **Golongan terakhir adalah mereka yang tidak mengalami kematian (-rohani),** melainkan sudah memasuki kehidupan kekal sejak masih bernapas! Golongan ini mengalami rangsangan kehidupan oleh Naluri-manusia-ilahi, atau Naluri-Warga-Kerajaan-Sorga di dalam batin.

Denagn mudah Pembaca dapat melihat bahwa golongan-**a** adalah mereka yang tidak percaya adanya kehidupan setelah berakhirnya kehidupan di dunia ini. Golongan-**b** dan -**c** adalah bagi orang yang percaya. Bagaimana pengajaran Injil Kerajaan Sorga mengenai urusan dua-jalur ('b' dan 'c') yang tersedia bagi orang percaya ini?

Yesus bersabda pada Yoh.5:24-29 mengenai dua jalur kehidupan umat beriman:

²⁴ "...Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataanKu dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan **tidak turut dihukum**, sebab ia sudah **pindah** dari dalam maut ke dalam hidup. ²⁵ Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Tuhan, dan mereka yang mendengarnya akan hidup. ²⁶ Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikanNya Anak mempunyai hidup dalam diriNya sendiri. ²⁷ Dan Ia telah memberikan kuasa kepadaNya untuk **menghakimi**, karena Ia adalah Anak Manusia. ²⁸ Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa setiap orang yang di dalam kuburan akan mendengar suaraNya, ²⁹ dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan **bangkit untuk hidup yang kekal**, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan **bangkit untuk dihukum**..."

Saudara, ayat-27 dan 28 adalah pemberitahuan Yesus tentang hari kebangkitan bagi orang-orang yang sudah di dalam kubur. Mereka sudah mengalami ajal, lalu kehidupannya bersambung, memasuki Penghakiman [ayat-27, dijelaskan dalam Mat.25:31-46], . Pada Penghakiman itu akan dibukalah Kitab Kehidupan, , dilanjutkan dengan keputusan (vonnis): beroleh **hidup** yang kekal atau beroleh **kebinasaan** kekal! Daniel [Dan.12:1-3] juga sudah mencatat hal ini. Golongan yang menjalani kehidupan **bersambung** ini adalah golongan-b yang dinyatakan di atas.



Berbeda halnya dengan orang-orang yang semasa masih bernapas sudah percaya serta teguh mentaati sabda-sabda Yesus. **Mereka tidak mengalami penghakiman.**

Perhatikanlah ayat-24, di mana terdapat kekeliruan penterjemahan bagi kalimat Yesus "...*tidak turut dihukum...*" Di dalam 'Interlinear New Testament' potongan kalimat ini berbunyi (bahasa Inggris): "...*shall not come into judgment...*"; dalam bahasa Indonesia: "...*tidak akan memasuki penghakiman...*" Maka terjemahan yang tepat seharusnya berbunyi: ²⁴ "...*Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak akan turut dihakimi, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.*"

Mereka inilah orang-orang yang sejak masih bernapas berpindah jalur, dari jalur-maut, yang berujungkan ajal, berpindah ke jalur-hidup (jalur yang tiada ujung, jalur kekekalan). Bukankah jalur ini yang dialami oleh Penjahat yang beroleh amnesti di Golgota [Luk.23:41-43]? Sejak saat masih bernapas, dia sudah diberi tahu bahwa hari itu juga (berarti: tanpa melalui Penghakiman) ia akan bersama Yesus di dalam Firdaus. Terpujilah Raja Yesus dengan kasihNya yang sedemikian besar, sehingga tersedia 'jalur-pintas' bagi orang-orang yang mentaati Dia.

Saudara, rangkaian sabda Yesus dalam Yoh.5:24-26 di atas mengoreksi pemahaman terbesar umat Kristiani kebanyakan, bahwa hidup kekal adalah sekedar **sambungan** [ayat-27-29] dari kehidupan di dunia yang berakhir pada ajal. Hal ini tidak keliru. Paham umat Kristiani ini diperkuat oleh Dan.12:4, yang sudah menubuatkan bahwa setelah ajal akan ada hari **kebangkitan**, diikuti oleh hari **penghakiman** beserta dua macam keputusan: hidup kekal dan kebinasaan kekal.

Namun lebih mulia yang dijanjikan oleh Injil yang murni (Injil Kerajaan Sorga). Janji yang belum nampak di dalam Perjanjian Lama, sebab P.Lama hanya merupakan bayangan Injil, bukan hakekat Injil. Injil Kristus menjanjikan: ada hidup kekal hasil **perpindahan** dari dunia kedagingan ke dunia roh! Dari kehidupan yang berujungkan ajal berpindah ke dalam kehidupan roh, yang kekal.

Dalam wawasan Injil Kerajaan Sorga, peristiwa sedemikian adalah serupa dengan seseorang yang beralih kewarga-negeraan: dari warga Kerajaan Dunia (manusia insani; kefanaan) menjadi warga Kerajaan Sorga (manusia ilahi; kekekalan).

Pilihan jalur perjalanan hidup, (b) {berakhir dengan ajal, dilanjutkan dengan Kebangkitan, lalu Penghakiman}, atau (c) {menjalani kekekalan sejak di bumi} terbuka bagi setiap Pembaca, sebab setiap Pembaca sangat dikasihi oleh RajaYesus. Dan setiap pilihan jalur, tentu **menuntut jenis naluri yang berbeda**, sebab sifat kehidupan dalam masing-masing jalur itu berbeda! Perbedaan naluri inilah yang nampak dalam 'Pencobaan di Padang Gurun', tampil dalam pribadi Jelmaan-Raja-Sorga sendiri:

- Ψ Naluri-mencari-nafkah (insani) diatasi oleh Naluri-'makan'-firman (ilahi) di dalam diri Yesus-Anak-Manusia;
- Ψ Naluri-pengamanan-diri (insani) takluk kepada Naluri-jangan-mencobai-Tuhan (ilahi) dalam diri Anak Manusia;
- Ψ Naluri-kejar-martabat (insani) takluk kepada Otoritas-Anak-Tuhan yang sudah dimiliki Yesus, Anak Manusia.

Pembaca yang terkasih, apakah **naluri-manusia-insani** di dalam diri anda sudah takluk ke bawah **naluri-manusia-ilahi**?

Apakah dalam diri saudara sudah berkembang naluri-manusia-ilahi secara penuh? Telitilah Bab berikut dengan cermat, agar nampak jelas naluri-manusia-ilahi yang mendasar, yang harus berkembang di dalam diri setiap pengikut Yesus...

5. “KAMU AKAN KUJADIKAN PENJALA MANUSIA!”

Bagi setiap umat yang siap berpindah jalur-kehidupan, Raja Yesus mengajarkan Proses Perpindahan sejak awal pelayanannya dalam Mat.4:17: **“Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!”** Istilah ‘bertobat’ segera dijabarkan oleh Guru-guru Kristiani mengikuti wawasan agamawi yang senantiasa menjadi acuan mereka, berlandaskan konsep-konsep agamawi yang diperkenalkan oleh Perjanjian Lama, bukan menurut wawasanNya Yesus, Pembawa Kerajaan Sorga. Bukan pula dalam wawasan Kerajaan! Apakah Pembaca perhatikan, Yesus mengkaitkan pertobatan dengan ‘Kerajaan Sorga yang mendekat’? Maka pertobatan harus ditelaah dengan wawasan Kerajaan, bukan dengan wawasan Ketuhanan ataupun Agamawi!

Hendak dipengapakan Kerajaan Sorga yang sudah dekat itu? Rekaman Injil selanjutnya menunjukkan bahwa semua pengikut Yesus diundang untuk memasuki Kerajaan itu. Kerajaan Sorga yang sudah dekat itu akan dimasuki oleh mereka yang memenuhi undangan Yesus. Lalu, bagaimana prosesnya seseorang memasuki suatu Kerajaan? Pertanyaan ini harus dijawab berlandaskan wawasan Kerajaan, bukan wawasan Agamawi. {Wawasan Kerajaan, itulah **Basileologia**, bukan *Theologia*!}

Untuk menjadi warga-negara penuh di negeri (atau Kerajaan) yang baru, setiap orang harus memenuhi beberapa persyaratan; **persyaratan-administrasi** yang tidak dibahas di sini, di samping **persyaratan-perilaku/tindakan**:

- ① **melepaskan atau meninggalkan kewargaan Kerajaan di masa lalunya**, sebab seseorang yang memiliki dua kewarga-negaraan akan berlaku acuh-tak-acuh kepada yang satu, setia kepada yang lain. Ini adalah dalil-rohani yang Yesus ajarkan, yang berlaku juga bagi kewarganegaraan {Mat.6:24: **“...Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Tuhan dan kepada Mammon.”**}
- ② **mempelajari Undang-undang (Hukum) yang berlaku di negeri yang baru**, supaya ia tidak menjadi batu-sandungan terhadap masyarakat di sana;
- ③ **membiasakan diri dengan tata-cara kehidupan dalam negeri baru** yang dimasuki, supaya ia tidak menjadi malu dan tidak menjadi batu-sandungan di tengah masyarakat baru itu. Ini adalah **persyaratan-perilaku**.

Untuk menjadi warga Kerajaan Sorga, maka pelbagai persyaratan perilaku tadi menjadi sebagai berikut::

- ❶ Tanggalkan kewargaan kerajaan yang sekarang, baru diizinkan menjadi warga Kerajaan Sorga. Kerajaan apa sajakah yang harus ditinggalkan? Sederhananya: ^(a) pemerintahan Iblis; ^(b) kerajaan atau pemerintahan dunia, dan ^(c) kerajaan 'ku' miliknya sendiri, atau ke-aku-annya atau ego-nya. Hal ini selaras dengan sabda Yesus pada Mat.16:24: "...*Setiap orang yang mau mengikut Aku* {bukan mengikuti Iblis, bukan mengikuti manusia; Pen.}, *ia harus menyangkal dirinya* {menanggalkan ke-aku-annya; Pen.}, *memikul salibnya* {yakni: hidup seturut kehendak RajaSorga; Pen.}, *dan mengikut Aku.*" {terus ke Sorga; Pen.}
- ❷ Pelajari dan taklukkan diri kepada Undang-undang (Hukum) yang berlaku di negeri yang baru; jika umat P.Lama menjunjung 10-Hukum Taurat, maka Kaum Injili takluk kepada Hukum Kasih [Mat.5:21-37], kesempurnaan Hukum Taurat!
- ❸ Pelajari dan praktekkan tata-cara kehidupan (Tata Krama) dalam Kerajaan yang baru dimasuki, barulah dia dapat menjadi warga-negara penuh di sana.

KETENTUAN-❶, 'MENYANGKAL DIRI DAN MEMIKUL SALIB', adalah tindakan menanggalkan keakuan secara bersinambung, untuk hidup seturut kehendak RajaSorga. Tindakan ini menjadi landasan utama untuk bertumbuhnya naluri warga Kerajaan Sorga, yang seyogyanya memiliki kuasa yang lebih besar dari pada naluri manusia-insani dalam diri para pengikut Yesus. Tindakan ini sangat penting, sebab memasuki Kerajaan (Sorga) pasti membawa dampak bahwa seseorang itu menjadi hamba (budak-yang-dibeli [1Kor.6:19-20]); menjadi milik Raja! Naluri 'berhamba kepada Raja', itulah yang akan membangkitkan Naluri-warga-Kerajaan-Sorga di dalam diri yang bersangkutan.

KETENTUAN-❷, PEMBAHASAN TENTANG HUKUM KASIH, yang adalah kesempurnaan dari Hukum Taurat, telah dibahas oleh BUKU-4 dari Seri Misteri Kerajaan Sorga ini.

KETENTUAN-❸, PEMBAHASAN TENTANG TATA-KRAMA KEHIDUPAN warga Kerajaan Sorga dibahas pada Bab mendatang.

Pembaca yang terkasih,
Injil yang diterima dengan hati terbuka pasti akan membentuk seorang anak-manusia menjadi anak-TUHAN. Dari awalnya selaku warga kerajaan dunia diubahkan menjadi warga Kerajaan Sorga. Ketaatan terhadap Injil Kerajaan adalah ketaatan terhadap semua persyaratan di atas. Ketaatan itu, pada gilirannya, akan membentuk naluri baru: naluri-manusia-ilahi.

Setelah membahas **perubahan bentuk** naluri di bawah ini, bagian selanjutnya akan membahas **pertumbuhan naluri** itu, pada empat sisi yang utama. Ikutilah dengan saksama, demi pembaharuan naluri Saudara sendiri.

Setelah menyerukan pertobatan, [Mat.4:17], segera Yesus melanjutkan dengan pemberitahuan tentang apa yang akan dilakukannya atas para murid Yesus, orang yang bertobat, pada [Mat.4:19]: *Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."*

Bertahun-tahun saya merenungkan sepotong Sabda ini, beratus kali membaca dan mengucapkannya, selama itu saya mengira bahwa ayat ini menetapkan suatu **perubahan profesi** (saja!) para pengikut Yesus. Pada waktu TUHAN, hikmat menunjukkan apa makna yang lebih dalam dari sabda Yesus ini. Yang Yesus sabdakan (dan haruskan!) bukanlah sekedar perubahan profesi, lebih dari itu: perubahan watak murid Yesus. Pembaharuan watak murid Yesus, dari watak Penjala Ikan menjadi watak Penjala Manusia, dijabarkan sebagai berikut:

Siasati ikan >< Jujur/ tulus thd. manusia
Kuasai ikan >< Merdekakan manusia
Cabut-nyawa ikan >< Beri dia hidup-kekal
Raih keuntungan ekonomi >< Beri dia keuntungan!

- Seorang Penjala Ikan harus mahir **mensiasati** ikan-ikan, mengamati tempat-tempat yang banyak ikannya serta mengatur siasat bagaimana menangkap ikan itu. Pada pihak lain, seorang Penjala Manusia pasti berada di tengah-tengah manusia yang akan dijalanya. Penjala Manusia tidak melakukan profesinya dengan siasat, melainkan dengan **kejujuran dan ketulusan hati**, seperti hatiNya Yesus, Raja Sorga! **{Penting dicatat: jika murid Yesus melakukan tugasnya dengan bersiasat, maka Iblis lebih mahir bersiasat, mempertahankan orang yang sedang diinjili agar tidak takluk kepada Raja Yesus!}**
- Penjala Ikan harus mahir **menguasai ikan**, jangan menjauh dari dirinya, bahkan mahir menangkap ikan-ikan sampai tidak berdaya lagi. Pada pihak lain, Penjala Manusia akan sibuk **memerdekakan manusia**, dari kungkungan Iblis, menjadi manusia yang bebas mandiri bersama Raja Sorga!
- Penjala Ikan, dengan kepala dingin akan **membunuh atau mencabut nyawa ikan** yang dikuasainya, sebaliknya Penjala Manusia, oleh kuasa Yesus, **memberi kehidupan-kekal** bagi orang yang dijalanya. Tentunya hidup kekal di dalam Yesus Kristus!
- Penjala Ikan, di sepanjang tahap-tahap usahanya di atas, akan selalu **menghitung-hitung keuntungan ekonomis** yang dapat diraihinya dari penangkapan ikan, tetapi Penjala Manusia justru akan **kehilangan berbagai sumber-daya** untuk menjala manusia (dan menghantarkannya kepada Raja Yesus). Dari Raja Yesuslah si Penjala Manusia beroleh penggantian sumber-daya yang dia habiskan sewaktu menjala manusia!

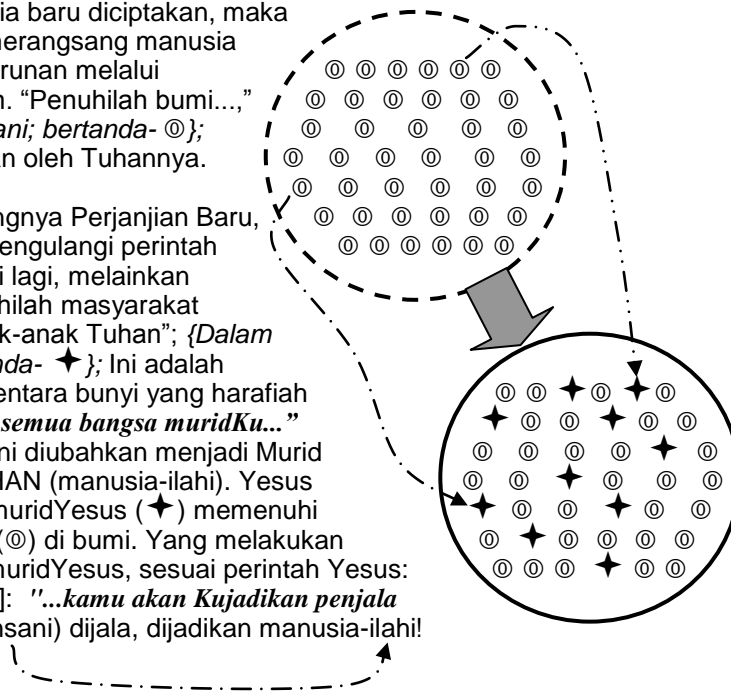
Para Pembaca, jelaslah bagi Saudara perubahan watak yang terjadi sewaktu seseorang mengikut Yesus, yakni sementara kuasa Injil memperbaharui wataknya. Dan bersamaan dengan perubahan watak itu, berlangsung pula perubahan bentuk-bentuk naluri, dari naluri-insani menjadi naluri-ilahi, sebagai berikut:

❶) NALURI-BERKETURUNAN YANG ROHANI

Ketika manusia baru diciptakan, maka naluri-berketurunan merangsang manusia agar membentuk keturunan melalui kegiatan berpasangan. “Penuhilah bumi...,” {dengan manusia-insani; bertanda- ⊙}; demikian diperintahkan oleh Tuhannya. Perjanjian Lama.

Dengan datangnya Perjanjian Baru, Yesus Kristus tidak mengulangi perintah untuk memenuhi bumi lagi, melainkan secara tersirat: “Penuhilah masyarakat manusia dengan anak-anak Tuhan”; {Dalam gambar-bawah bertanda- ✨}; Ini adalah perintah tersirat; sementara bunyi yang harafiah adalah: “...*Jadikanlah semua bangsa muridKu...*”

Manusia-insani diubahkan menjadi Murid Yesus atau anak-TUHAN (manusia-ilahi). Yesus mendambakan agar muridYesus (✨) memenuhi masyarakat manusia (⊙) di bumi. Yang melakukan hal itu adalah murid-muridYesus, sesuai perintah Yesus: yang kedua [Mat.4:19]: “...*kamu akan Kujadikan penjala manusia.*” Manusia(-insani) dijala, dijadikan manusia-ilahi!



❷) NALURI-MENCARI-NAFKAH-ROHANI

Mencari nafkah-jasmani adalah salah satu naluri mendasar pada manusia-insani. Hasrat mencari nafkah yang berlebihan dinyatakan oleh Yesus tiada berguna. Yesus sabdakan pada Mat.6:33: “...*Carilah dahulu Kerajaan Tuhan dan kebenarannya* {Terjemahan diperbaiki; bhs. Inggris: “...*and his truth...*”}, *maka segalanya itu ditambahkan kepadamu...*” Nafkah diperoleh karena pemberian TUHAN, di pihak lain, segala upaya dihabiskan untuk mencari (dan memperoleh) kebenaran TUHAN. Untuk nafkah jasmani, sekedar usaha saja, tidak berlebihan.

Naluri warga Kerajaan Sorga, mencari-nafkah-rohani, dilaksanakan dalam bentuk antara lain (belum seluruhnya): membaca dan merenungkan Bible setiap hari, khususnya Kitab Perjanjian Baru. Lebih khusus lagi, pelajari sabda-sabda RajaYesus. Lalu Sabda Raja harus dilaksanakan! Dalam Sabda Yesus terkandung pengajaran, petunjuk serta perintah tentang tugas-tugas warga Kerajaan Sorga. Sewaktu melaksanakan tugas-tugas, itulah ‘*makan bersama Yesus*’, makanan rohani sesungguhnya para muridYesus [Yoh.4:34].

❸) NALURI-PENGAMANAN-DIRI YANG ROHANI

Naluri manusia-insani, secara sangat wajar, menggerakkan manusia untuk mengupayakan pengamanan fisik, seringkali secara berlebihan. Padahal Raja Sorga sudah menyediakan pengamanan fisik manusia, oleh malaikat Sorga, dinyatakan dalam Ibr.1: *13 Dan kepada siapakah di antara malaikat itu pernah Ia berkata:*

"Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu?" 14 Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?

Pengaturan Raja Sorga menetapkan bahwa pengusiran malaikat Iblis dan setan-setan harus dilakukan sendiri oleh orang-percaya. Otoritas Kerajaan Sorga sudah diberikan, maka murid Yesus harus memanfaatkannya untuk pengamanan-rohaninya dari serangan roh-roh-jahat. Mrk.16:17 *"...Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, ..."*

Oleh Raja Sorga telah diatur pula, upaya pengamanan-jasmani dari serangan makhluk-fisik dilakukan oleh malaikat Sorga. Maka naluri-pengamanan-diri warga Kerajaan Sorga dilakukan dengan cara mengundang malaikat-sorga setiap pagi, seraya mengusiri malaikat Iblis, juga di pagi hari, sebelum setan-setan itu sempat menyerang. Herannya, naluri yang ini tidak berkembang dengan bagus; fakta menunjukkan bahwa kebanyakan pengikut Yesus malas melakukannya. Di pihak lain (untuk pengamanan-jasmani), nyamuk dan lalat sajumpun setiap hari diusiri agar tidak mengganggu. Saudara dipersilahkan membaca kembali pembahasan BUKU-6.

❹) NALURI-MENGEJAR-MARTABAT YANG ROHANI/SORGAWI

Keterpandangan Sosial dirasakan sangat penting, mengungguli martabat-rohani atau sorgawi; hal ini bahkan nampak dalam diri hamba-hamba Tuhan yang sangat tersohor!.

Haus kehormatan duniawi, di mana orang saling memberi dan menerima hormat dari sesama manusia, dikecam keras oleh Yesus, tercatat dalam Yoh.5:44: *Bagaimanakah kamu dapat percaya, kamu yang menerima hormat seorang dari yang lain dan yang tidak mencari hormat yang datang dari TUHAN yang Esa?*

Haus kehormatan duniawi, yang didorong oleh Naluri-mengejar martabat-duniawi, bahkan sampai kepada penyakit gila-hormat dapat membuat seseorang menjadi tidak percaya. *"...Bagaimanakah kamu dapat percaya...?"* Sabda ini telah menghakimi banyak orang, termasuk orang-orang yang mengaku Kristen. Maka banyak manusia gagal melihat bahwa ada *hormat yang datang dari TUHAN*. Tidak mengejar hal itu, melainkan mengejar yang sebaliknya: kehormatan duniawi.

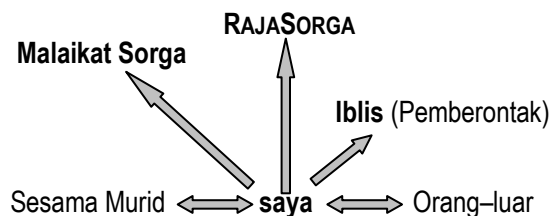
Di pihak lain, Raja Yesus telah menyediakan juga kemuliaan bagi para murid yang setia kepada Dia. Yoh.12:26 mencatat: *Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.* Herannya, janji TUHAN yang sedemikian luhur, tetap tersembunyi, kendati seseorang sudah membaca P.Baru belasan kali. Naluri-mengejar-martabat-duniawi mungkin telah membutuhkan dia! Tetapi orang-orang yang telah setia melayani Yesus untuk waktu yang cukup panjang akan menyadari kehadiran janji TUHAN ini, sebab mata-rohaninya sudah semakin terbuka.

Pembaca yang terkasih, hanya empat bentuk naluri yang telah dibahas pada kesempatan ini. Dan yang empat itu belum semuanya. Tetapi memadai untuk menyadarkan pengikut Yesus bahwa:

**Mengikuti Yesus pasti disertai perubahan naluri!
Naluri kedagingan diubahkan menjadi naluri-rohani!**

6. PERGAULAN ANAK-ANAK-KERAJAAN

Adalah hal yang nyata bahwa dalam setiap Kerajaan berlangsung pergaulan yang teratur, atau diusahakan supaya teratur. Keteraturan itu bernama Tata-krama pergaulan. Di dalam Kerajaan Sorga berlangsung juga pergaulan yang berlandaskan Tata-krama yang baku. Cara-cara pergaulan ini menjadi bagian dari NALURI ANAK-ANAK KERAJAAN. Maka setiap murid Yesus, yakni orang yang memasuki Kerajaan Sorga, harus mengenal dan menerapkan Tata-cara pergaulan yang tepat di dalam kehidupannya di dalam Kerajaan Sorga.



Setiap murid Yesus seharusnya mengerti cara-cara bergaul dengan semua pihak di dalam Kerajaan Sorga. Bagaimana dia bergaul dengan Raja Sorga, bergaul dengan Malaikat-malaikat dan bagaimana dia bergaul dengan sesama manusia, bahkan bagaimana berurusan dengan Pemberontak, semuanya harus terselenggara secara bagus di dalam kehidupannya, demi sukses kehidupannya di dalam Kerajaan Sorga!

Di bawah ini, dengan ringkas diuraikan cara-cara bergaul itu:

◀1> TERHADAP RAJA SORGA...

...murid Yesus terbiasa menyembah Raja, memuliakan Raja dalam ucapan dan teristimewa: perbuatan: menghasilkan buah-buah bagi Kerajaan Sorga [Mat.21:43].

Jika memerlukan sesuatu, murid Yesus akan memohon, atau bertanya, dan pasti tidak memerintah, tidak mendikte!

◀2> TERHADAP MALAIKAT SORGA...

...murid Yesus akan bersikap hormat, prakteknya tidak bergaul langsung, karena semua malaikat Sorga hanya melakukan tugas yang diperintah oleh Raja atau Bapa Sorgawi saja. Sekehendak Raja, bukan sekehendak manusia!

Dalam pelbagai keperluan, murid Yesus akan memohon kepada Raja Sorga agar beroleh pertolongan malaikat dalam bentuk yang diperlukan. Murid Yesus tidak berani memerintah atau mendikte malaikat Sorga; sebab Yesus-Anak-Manusia pun tidak menyampang melakukannya. Hal ini jelas dalam Mat.26:53: *"...Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?..."*

<3> TERHADAP MALAIKAT-PEMBERONTAK (IBLIS)...

...murid Yesus akan menyergah, memerintah, bahkan menghakimi! Demikian mulianya martabat Kerajaan yang disediakan oleh Raja Yesus bagi muridNya yang setia.

[1Kor.6:3a]: **Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat?**

Sikap ini adalah sikap yang wajar, jika Pembaca menyadari martabat saudara selaku anak-Kerajaan, yang berurusan dengan gerombolan pemberontak di bawah pimpinan Iblis!

<4> TERHADAP SESAMA ANAK KERAJAAN...

...murid Yesus pasti akan mengasihi sesamanya. Ketentuan ini jelas disabdakan oleh Raja Sorga sendiri dalam Yoh.13:34-35: *34 "...Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. 35 Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."*

Kasih Yesus terhadap murid-muridNya harus dipancarkan pula oleh para murid terhadap sesamanya. Terhadap sesama murid. Terhadap orang-orang di luar Kerajaan Sorga, tentu berbeda perlakuan sehari-harinya (lihat butir-5 di bawah).

<5> TERHADAP MANUSIA DI LUAR KERAJAAN SORGA...

...para murid Yesus menampilkan sikap berbelas-kasihan, sebab mereka belum memiliki kepastian hidup kekal, bahkan mungkin bakal binasa. Maka murid Yesus terbiasa memberitakan Kerajaan Sorga kepada mereka [Mat.10:7; Mat.24:14; ini suatu bentuk naluri, bukan?]. Jika mereka mau menerima Injil, murid Yesus akan membimbing mereka ke dalam Kerajaan Sorga, seraya menjadi menjadi murid Yesus [Mat.28:19-20]. Inilah buah bagi Kerajaan, dihasilkan oleh murid Yesus [Mat. 21:43];

Dalam hal-hal khusus, murid Yesus juga siap mengorbankan apa saja bagi kemuliaan Raja, dalam bentuk kasih yang dilancarkan terhadap 'orang-luar' yang harus diselamatkan. Dalam keadaan sedemikianlah kadang-kadang terjadi pengorbanan nyawa murid Yesus bagi kemuliaan Raja!

7. NALURI DAPAT- DAN HARUS DIBENTUK !

Pernahkah Saudara, di dalam suatu persekutuan, melihat seseorang yang sedang duduk memuji TUHAN dengan bersemangat, namun kaki mengikuti irama lagu secara agak menghentak-hentak, sementara tumitnya tidak menekan lantai? Gerakan kakinya itu seperti... oh, saya ingat, itu adalah 'foot-work' seorang petinju! Ketika ditanyakan, apakah di mantan petinju, dia hanya mampu meng-iya-kan. Naluri ('foot-work') seorang petinju masih berkuasa dalam dirinya.

Di tengah persekutuan lain, ketika hadirin bernyanyi bersemangat memuji TUHAN, sambil bertepuk tangan, saya juga pernah mengamati ada seseorang yang agak aneh caranya bertepuk tangan. Setiap kali dia menepukkan tangan, kedua telapak tangannya berbenturan lalu tidak segera lepas, melainkan ditarik bergesekan untuk melepaskan kedua telapak tangan itu... Terpikirkan oleh saya bahwa rekan ini mantan pemain kartu, sebab gerakan telapak tangannya adalah gerakan orang yang sedang mengocok kartu (kartu 'bridge'!). Ketika ditanyai tentang kartu, ia tidak dapat mengingkarinya! Gerakan mengocok kartu sudah menjadi seperti naluri bagi dirinya.

Saudara yang saya kasihi; sungguh naluri memiliki 'kuasa' yang sangat kuat. Sulit diubah. Harus ada kesadaran untuk mengubah 'naluri', apalagi naluri yang buruk yang ditunggangi Iblis. Iblis akan berusaha keras mempertahankan naluri buruk itu, supaya hamba Iblis itu tidak berubah sepenuhnya menjadi hamba Yesus!

Pertanyakanlah diri saudara, masih lebih kuatkah naluri-manusia-insani di dalam diri saudara? Bagaimana perkembangan naluri manusia-ilahi di dalam diri Saudara? Inginkah saudara memiliki naluri manusia-ilahi dalam diri Saudara, seperti yang hadir di dalam diri Yesus-Anak-Manusia? Langkah pertama adalah menyadari naluri manusia-insani yang mana yang masih kencang bertahan. Langkah berikutnya adalah bermohon agar Roh Yesus menolong Saudara mengatasi naluri yang bersangkutan. Jika perlu, menyingkirkan roh-najis yang membentuk naluri itu! Langkah selanjutnya adalah latihan - latihan – latihan membentuk naluri yang baru seraya menyingkirkan naluri yang merugikan Kerajaan Sorga!

Naluri-pencuri, naluri-koruptor, naluri-pembunuh, naluri-penipu, naluri militer, naluri-'preman', naluri-pedagang, naluri-feodal (bangsawan), naluri-pengemis, naluri-berkompromi, bahkan naluri-pengkhotbah, semuanya dapat melambankan gerakan Saudara di dalam mengiring Yesus Kristus. Sekaligus dapat mericuhkan suasana persekutuan saudara! {*Saya percaya, Saudara mampu menemukan lagi bentuk naluri lain yang merugikan.*}

Perhatikanlah pesan terakhir Yesus, sebelum Dia naik ke sorga. Dicatat dalam Mat.28:18-20: "*...Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. 19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*"

"*...ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan...*" Calon murid Yesus (warga Kerajaan Sorga) harus diajar melakukan segala sesuatu yang Yesus perintahkan. Bukan sekedar diajar supaya pandai; bukan sekedar supaya memiliki pengetahuan luas; bukan sekedar pandai berkhotbah, tetapi 'segala sesuatu' yang Yesus perintahkan. Yang tidak diperintahkan? Nanti dulu! Biarlah Yesus mengajarkan hal-hal lainnya secara langsung, jika diperlukan.

Ajarlah melakukan... **menjala manusia** (*bukan sekedar menggembalakan manusia*)... ajarlah **memberitakan Injil Kerajaan Sorga** (*bukan memashurkan sekte atau*

theologia tertentu)... ajarlah **membangun pribadi manusia**, yang adalah bait suci Roh Kudus [1Kor.6:19] (*bukan sekedar membangun gedung gereja, yang pada waktunya akan musnah!*)... ajarlah melakukan **ibadah yang murni** dan tidak bercacat [Yak.1:27] (*bukan sekedar ibadah semu, yang mingguan*)... ajarlah **mempersembahkan tubuh**, sebagai persembahan yang hidup, yang kudus [Rm.12:1] (*bukan sekedar mempersembahkan lembaran uang*)... ajarlah **mengasihi lawan-lawan**... (*bukan sekedar menyayangi teman-teman*)... dan selanjutnya, saya percaya Saudara mampu menambah panjangnya daftar ini.

Melalui pengajaran, dan praktek, pengajaran dan praktek, begitu seterusnya, naluri-baru dapat berkembang dan terbentuk dengan bagus. Dan ini bukan urusan sebulan atau dua bulan, melainkan bertahun-tahun, bahkan seumur hidup, supaya naluri yang bagus itu dapat dipertahankan tetap bagus!

Kita harus mengakui bahwa Angkatan Bersenjata mempraktekkan cara-cara yang sesuai demi membentuk naluri-baru di dalam diri manusia, yakni naluri-militer (kendati naluri-militer tidak dipuji oleh Injil). Metode membentuk naluri-militer sudah puluhan abad diterapkan dan hasilnya terbukti bagus. Bukan pelajaran di kelas yang ditekankan, melainkan **pengajaran dengan cara melakukan!** ("On-the-job-training", kata orang sana). Bukan kepandaian yang dipentingkan, melainkan **ketaatan**. Bukan pengetahuan yang ditekankan, melainkan **disiplin!** Bukan 'ulangan-di-kelas' yang penting, melainkan **pengulangan** di lapangan (latihan-latihan-latihan...). Barulah terbentuk naluri yang baru, yang sesuai dengan tugas-tugas kemiliteran! {*Sadarkah saudara bahwa 'disiplin' berakar dari kata 'disciple' atau murid? Bahwa 'militer' berkaitan dengan 'militan' atau teguh-setia?*}

Dunia militerlah yang nampak jelas berhasil membentuk naluri baru dalam diri manusia! Naluri warga-sipil diubah menjadi naluri militer, yang militan dan berdisiplin. Melalui pengajaran dan latihan-demi-latihan, sukses itu tercapai. Namun bukan maksud saya agar Saudara memasuki militer. Tidak saya sarankan agar Saudara menerapkan ketentuan militer atas orang-orang yang saudara gembalakan! Yang demikian bukanlah cara Yesus, dan tidak terpuji. Yang benar adalah:

Terapkan disiplin militer itu terhadap diri Saudara sendiri!

Maka proses mencapai naluri warga Kerajaan Sorga menjadi lebih mudah. Lebih mudah bagi Roh Yesus menunjukkan bentuk-bentuk naluri mana yang perlu diubah di dalam diri Saudara! Maka Saudara akan menekuni dan melatih diri untuk mencapai naluri yang baru itu.

Pelatihan! Penguasaan diri! Semangat juang! Bukankah hal-hal itu yang disinggung oleh Rasul Paulus dalam 1Kor.9:24-27? Untuk meneguhkan semangat juang dan penguasaan diri, bukankah latihan dan latihan dan latihan, di dalam ketekunan dan disiplin menjadi modal yang utama? Rasul Paulus menggunakan suasana perlombaan untuk mengajar. Namun pada hakekatnya, pelatihan dalam urusan rohani bernama: **'berpuasa'**. Berpuasa adalah landasan pelatihan-rohani yang dasar. Dapatlah dimengerti sekarang, mengapa pada awal Kitab P.Baru, catatan mengenai

Yesus yang berpuasa sungguh menonjol. {Silahkan Saudara mempelajari buku-buku tentang berpuasa, lalu mempraktekkan latihan rohani itu!!}

Saudara yang terkasih, belum berubahkah naluri saudara? Masih banyakkah bentuk naluri-insani di dalam diri Saudara? Maka Saudara akan mengalami gejala yang saya kemukakan di dalam Bab-1! Boleh jadi Saudara matang dalam melayani tetapi mudah merosot dalam disiplin dan ketekunan...

8. RAIHLAH NALURI WARGA KERAJAAN SORGA !

Saudara yang terkasih; berdoa adalah napas kehidupan spiritual pengikut Yesus. Setiap kemajuan rohani dapat dicapai dimulai dengan berdoa. Maka di bawah ini saya siapkan doa yang Saudara perlu panjatkan demi kemajuan rohani: terbentuknya naluri warga Kerajaan Sorga. Dengan bersuara, ucapkanlah sebagai berikut:

Saya menyembah Yesus Kristus Raja Sorga, Rajaku;
Saya bersyukur, ya Rajaku, untuk pencerahan mengenai SabdaMu, bahwa saya harus dibentuk menjadi Penjala Manusia, yang berarti ragam-ragam naluri-insani dalam diriku yang tidak dikenanNya; naluri sedemikian harus diubah-bentuk menjadi naluri waga Kerajaan Sorga.

Maka saya bermohon agar Roh Yesus memampukan saya mengenali naluri-insani jenis yang mana yang masih kuat mengendalikan diriku. Saya membuka diri untuk diperbaharui; ya Tuhanku.

Saya bermohon juga agar Roh Yesus mendorong hati saya untuk berpuasa dari waktu ke waktu, serta memampukan diri saya untuk berkorban, demi pembentukan naluri warga Kerajaan Sorga di dalam diriku.

Kiranya Roh Yesus memberi saya pengalaman-pribadi yang perlu demi terbentuknya naluri warga Kerajaan Sorga di dalam diriku.

Biarlah semuanya terjadi bagi kemuliaan Yesus Kristus, Rajaku; Amin.

Saudara yang terkasih, doa di atas perlu dipanjatkan berulang-kali, dari waktu ke waktu, sebab sekian banyak bentuk naluri-insani sudah melekat di dalam diri kita masing masing. Maka bersiaplah untuk menjalani proses yang panjang, proses seumur hidup, dan mengulangi memanjatkan doa yang serupa dari waktu ke waktu. Saudara akan merasakan bahagianya bekerja-sama dengan Roh Yesus membentuk satu pribadi yang baru di dalam diri Saudara.

Semuanya bagi kemuliaan Raja Sorga!

